



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgsp.v1i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan terhadap Berperilaku Remaja (Study Literature Review)

Raihan Saputra¹, Gevan Naufal Wala², Adi Muliawan³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, raihansaputra0502@gmail.com

²Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia, gevannaufall@gmail.com

³Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia, adimuliawan24@gmail.com

Corresponding Author: raihansaputra0502@gmail.com¹

Abstract: *Analyzing how social media and the social environment affect teenage behavior is the goal of this study. Social media is an interactive platform that affects teenage behavior through peer social influence, online interactions, and information availability. Prosocial traits like empathy and collaboration can be strengthened by exposure to good material, but deviant conduct and social anxiety can be triggered by bad content like cyberbullying and unattainable beauty standards. The norms and values that shape teenage conduct are also significantly shaped by the social environment, which includes the family, classmates, and school. While family conflict or an unpleasant peer environment might raise the probability of negative conduct, a happy family and effective parenting foster the development of virtuous morals. Depending on the quality of the influence received, research indicates that the combined impact of social media and the social environment may either improve or worsen teenage behavior. In order to encourage the development of healthy teenage behavior, this research suggests monitoring and teaching social media usage, as well as bolstering traditional values and standards in the home and at school.*

Keyword: *Social Media, Environment, Teenage Behavior*

Abstrak: Menganalisis bagaimana media sosial dan lingkungan sosial mempengaruhi perilaku remaja adalah tujuan dari penelitian ini. Media sosial adalah platform interaktif yang mempengaruhi perilaku remaja melalui pengaruh sosial teman sebaya, interaksi online, dan ketersediaan informasi. Ciri-ciri prososial seperti empati dan kolaborasi dapat diperkuat dengan paparan materi yang baik, namun perilaku menyimpang dan kecemasan sosial dapat dipicu oleh konten buruk seperti cyberbullying dan standar kecantikan yang tidak dapat dicapai. Norma dan nilai yang membentuk perilaku remaja juga banyak dibentuk oleh lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sekelas, dan sekolah. Meskipun konflik keluarga atau lingkungan teman yang tidak menyenangkan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku negatif, keluarga yang bahagia dan pola asuh yang efektif akan mendorong perkembangan moral yang baik. Tergantung pada kualitas pengaruh yang diterima, penelitian menunjukkan bahwa gabungan dampak media sosial dan lingkungan sosial dapat memperbaiki atau memperburuk perilaku remaja. Untuk mendorong pengembangan perilaku remaja yang

sehat, penelitian ini menyarankan pemantauan dan pengajaran penggunaan media sosial, serta memperkuat nilai-nilai dan standar tradisional di rumah dan di sekolah.

Kata Kunci: Media Sosial, Lingkungan, Berperilaku Remaja

PENDAHULUAN

Perubahan tubuh, pikiran, dan masyarakat pada masa remaja merupakan tahapan penting dalam perkembangan manusia (Rizqi Eko Putra & Apsari, 2021). Pada masa ini, remaja belajar menjadi lebih sadar diri, mengkaji nilai-nilainya, dan memandang lingkungan sekitar untuk mendapatkan penerimaan sosial (Asqia & Musakkir, 2024). Contoh pengaruh luar yang signifikan yang mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku adalah lingkungan sosial dan media sosial. Kehidupan sehari-hari remaja semakin erat kaitannya dengan media sosial yang merupakan teknologi yang berkembang pesat. Lebih dari 90 persen remaja aktif menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan membangun citra diri, menurut beberapa survei (Thursina Fazrian, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah berkembang menjadi alat penting yang mempengaruhi perilaku dan kebiasaan sosial remaja, bukan sekedar hiburan (Meilinda et al., 2020).

Akses informasi yang mudah, komunikasi yang cepat, dan kemampuan untuk menciptakan jaringan sosial yang besar hanyalah beberapa keuntungan yang diberikan media sosial (Ainiyah, 2018). Terlepas dari kelebihan-kelebihan tersebut, media sosial terkadang dapat memberikan dampak buruk yang dapat mempengaruhi perilaku remaja. Kecemasan sosial, rendahnya harga diri, dan kecenderungan berperilaku menyimpang dapat diperburuk oleh paparan konten berbahaya, seperti kekerasan, pornografi, body shaming, dan standar kecantikan yang tidak realistis (Aqiilah et al., 2023). Selain itu, penindasan di dunia maya, yang sering disebut dengan penindasan maya (cyberbullying), merupakan masalah yang semakin berkembang dan memberikan dampak psikologis negatif pada generasi muda (Siwi et al., 2018). Dorongan untuk mendapatkan "suka" dan "pengikut" untuk memenuhi persetujuan sosial juga dapat mengarah pada perilaku narsistik atau kecenderungan mencari perhatian yang berlebihan (Mansyur et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk memikirkan dan menyelidiki dampak media sosial terhadap perilaku remaja.

Perilaku remaja secara signifikan dibentuk oleh lingkungan sosial selain media sosial. Penentu utama nilai dan norma yang diinternalisasi remaja merupakan lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan komunitas. Misalnya, keluarga memainkan peranan penting dalam meletakkan prinsip-prinsip moral dan etika yang akan mengarahkan perilaku anak-anak (Andriyani, 2020). Remaja yang berasal dari keluarga yang disfungsional atau penuh konflik cenderung tidak menunjukkan perilaku positif dibandingkan dengan yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis (Ramadhan & Alfiandra, 2023). Sementara fasilitator utama sosialisasi remaja adalah teman sebayanya. Tekanan teman sebaya terkadang dapat memotivasi remaja untuk melakukan perilaku konstruktif, termasuk berprestasi di sekolah atau berpartisipasi dalam acara sosial (Swid, 2022). Namun dampak negatifnya tidak bisa diabaikan, terutama ketika remaja dihadapkan pada lingkungan yang membenarkan perilaku menyimpang seperti merokok, minum minuman keras, atau menggunakan kekerasan (Asmoro & Melaniani, 2017).

Komponen penting lainnya yang mempengaruhi perilaku remaja adalah lingkungan pendidikan. Selain memberikan informasi akademis, sekolah juga berfungsi sebagai tempat pengembangan keterampilan sosial dan pembentukan karakter (Amalianita et al., 2023). Perilaku negatif di kalangan remaja dapat dihindari di sekolah yang memiliki lingkungan positif, seperti peraturan anti-intimidasi yang kuat dan hubungan guru-siswa yang baik (Priatini et al., 2008). Di sisi lain, perilaku menyimpang mungkin lebih mungkin terjadi di sekolah yang

memiliki budaya kekerasan atau kurangnya pengawasan terhadap perilaku siswa (Umar & Masnawati, 2024). Selain itu, konteks atau masyarakat di mana remaja tinggal mempengaruhi cara remaja memandang dunia. Remaja yang dibesarkan dalam masyarakat yang menekankan empati, solidaritas, dan membantu orang lain lebih cenderung menunjukkan perilaku prososial dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam situasi persaingan yang penuh kekerasan dan tidak sehat (Pitoewas, 2018).

Interaksi antara media sosial dan lingkungan sosial menimbulkan tantangan perkembangan yang unik bagi remaja (Pratidina & Mitha, 2023). Pengaruh media sosial berpotensi memperkuat norma dan nilai yang dibangun secara sosial dalam konteks tertentu (Suyani & Yuliadi, 2022). Meskipun demikian, konflik nilai sering kali muncul ketika konten media sosial menyimpang dari standar yang ditanamkan dalam keluarga atau di sekolah. Saat menentukan identitas dan perilaku yang akan diambil remaja, hal ini dapat menimbulkan ambivalensi dan kebingungan (I. Putri et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana pengaruh lingkungan sosial dan media sosial dalam membentuk perilaku remaja.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh media sosial dan lingkungan sekitar terhadap perilaku remaja, baik secara positif maupun negatif, dengan mengacu pada permasalahan di atas. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua, pendidik, dan pengambil kebijakan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja yang sehat, positif, dan berkarakter dengan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah Media Sosial berpengaruh terhadap berperilaku remaja?; 2) Apakah lingkungan berpengaruh terhadap berperilaku remaja?.

METODE

Dalam penelitian ini, tinjauan literatur, juga dikenal sebagai metode studi literatur, digunakan. Studi literatur adalah jenis rencana penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang subjek tertentu. Tujuan studi literatur adalah untuk mengkarakterisasi isi buku dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan (Syofian & Gazali, 2021). Pendekatan ini memanfaatkan data dari media akademik online seperti buku referensi digital, DOAJ, EBSCO, dan Jurnal Sinta, serta materi dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian saat ini. Para peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur, mempelajari bagaimana masalah penelitian telah diteliti sebelumnya, dan memilih pendekatan metodologis yang paling efektif. Dengan mempertimbangkan tujuan eksplorasi penelitian ini, penelitian baru pasti akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang studi yang ada, dan topik penelitian menjadi lebih terfokus dan relevan (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berperilaku Remaja

Istilah “perilaku remaja” menggambarkan pola perilaku, sikap, dan pilihan yang dibuat oleh orang-orang selama tahap perkembangan remaja (Azzahra et al., 2022). Variabel biologis, psikologis, dan sosial termasuk di antara banyak variabel yang mempengaruhi perilaku remaja (Susanti & Widyoningsih, 2019). Remaja sering kali mengeksplorasi identitas pada periode ini, mencari penerimaan lingkungan, dan berupaya menerapkan prinsip-prinsip yang mereka pelajari dalam situasi dunia nyata (Rosyad, 2025). Sejauh mana remaja mematuhi norma-norma sosial yang relevan menentukan apakah perilaku mereka tergolong baik atau buruk, menurut (Pratama, 2024). Perilaku positif mencakup sifat-sifat seperti empati, kemandirian, dan pengaturan emosi. Sebaliknya, perilaku negatif bisa berupa tindakan agresif, tidak

mematuhi otoritas, atau ikut serta dalam aktivitas berbahaya (Fhadila, 2017). Pengaruh media sosial dan lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap cara remaja berperilaku (Siwi et al., 2018).

Indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Berperilaku Remaja antara lain: 1) Perilaku Proposial: Ini termasuk hal-hal yang membantu orang lain, seperti membantu, berbagi, atau bekerja sama; 2) Perilaku Agresif: Melibatkan tindakan negatif seperti kekerasan fisik atau verbal, penghinaan, dan perlawanan terhadap otoritas. Indikator ini menunjukkan bahwa remaja tidak dapat mengendalikan emosi dengan baik; 3) Perilaku Sosial: Kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri, bernegosiasi, dan menjalin hubungan dengan orang lain dengan cara yang positif.

Berperilaku Remaja telah diteliti oleh beberapa peneliti, termasuk: (Ni Made & Ni Ketut, 2020), (Siwi et al., 2018), (Fhadila, 2017).

Media Sosial

Platform digital yang memungkinkan orang berkomunikasi, bertukar informasi, dan membuat jejaring sosial secara online dikenal sebagai media sosial (I. Putri et al., 2022). Karena media sosial menyediakan platform bagi remaja untuk mengekspresikan diri, hiburan, dan pembentukan identitas sosial, media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan (Fronika, 2019). Platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Twitter mempermudah komunikasi instan dan berbagi informasi secara global. Remaja juga terkena dampak konflik dari media sosial (Aprilia et al., 2020). Di satu sisi, jika dimanfaatkan dengan benar, media sosial dapat meningkatkan hubungan sosial dan kepercayaan diri. Namun, perilaku buruk dan kecemasan sosial remaja mungkin dipengaruhi oleh paparan konten beracun, cyberbullying, dan tekanan masyarakat untuk menjadi sempurna (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021). Oleh karena itu, penggunaan media sosial yang bijaksana dan sehat sangat penting untuk mendorong pertumbuhan perilaku remaja.

Indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Media Sosial antara lain: 1) Interaktivitas: menggambarkan bagaimana media sosial memungkinkan pengguna berinteraksi satu sama lain melalui fitur berbagi, pesan langsung, atau komentar; 2) Ketersediaan Informasi: Media sosial menawarkan pengguna akses mudah ke berbagai jenis informasi, mulai dari berita hingga hiburan. Pandangan dan tindakan remaja dapat dipengaruhi oleh paparan ini; 3) Pengaruh Sosial: menunjukkan seberapa besar pengaruh teman sebaya, influencer, atau komunitas online pada pilihan media sosial pengguna.

Media Sosial telah diteliti oleh beberapa peneliti, termasuk: (Prihatiningsih, 2017), (I. Putri et al., 2022), (Gani, 2020).

Lingkungan

Lingkungan mencakup semua faktor luar yang mempengaruhi perkembangan seseorang, seperti keluarga, sekolah, teman sekelas, dan lingkungan sekitar (Sr. Sofia Gusnia Saragih CB., BSN. et al., 2016). Lingkungan sosial sangat menentukan dalam membentuk keyakinan, adat istiadat, dan perilaku yang akan membentuk perilaku remaja pada tahap perkembangan ini (Mannan, 2017). Landasan utama bagi perkembangan moralitas dan etika remaja adalah lingkungan keluarga, klaim (Andriyani, 2020). Remaja yang memiliki orang tua yang mendukung secara emosional dan memberi otonomi yang cukup dalam mengambil keputusan akan lebih cenderung merasa percaya diri dan mandiri (Nur Utami & Raharjo, 2021). Teman sebaya juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilaku remaja, terutama dalam hal pengembangan identitas sosial (Tianingrum & Nurjannah, 2020). Lingkungan sekolah mempengaruhi perkembangan sosial dan intelektual remaja karena merupakan lingkungan sosialisasi terpenting kedua setelah rumah (Yanti & Marimin, 2017). Selain itu, perilaku prososial seperti berbagi, bekerja sama, dan mendukung satu sama lain dapat didorong

pada remaja oleh komunitas yang mendorong solidaritas social (Amseke & Panis, 2020). Remaja membutuhkan lingkungan yang sehat dan terpelihara untuk mengembangkan perilaku positif dan mudah beradaptasi (Andini et al., 2024).

Indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Lingkungan antara lain: 1) Lingkungan Keluarga: Faktor-faktor ini termasuk dukungan emosional, pola asuh, dan hubungan keluarga yang dapat memengaruhi perilaku dan prinsip remaja; 2) Lingkungan Teman Sebaya: Menunjukkan bagaimana kelompok sebaya memengaruhi sikap, gaya hidup, dan keputusan remaja; 3) Lingkungan Digital: Dalam era modern, lingkungan digital juga merupakan jenis lingkungan sosial. Norma dan budaya yang ada di komunitas online ini dapat memengaruhi perilaku remaja di dunia nyata.

Lingkungan telah diteliti oleh beberapa peneliti, termasuk: (Sapara et al., 2020), (Ardini & Sugiarti, 2024), (Sutha, 2019).

Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Author	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/Novelty	Hipotesis
1	(W. S. R. Putri et al., 2016)	PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA	1) Hasil penelitian berupa rincian data yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif dan tidak memerlukan pengolahan data secara statistika; 2) Hasil dari penelitian kualitatif yang dibutuhkan peneliti adalah berupa informasi yang mendalam mengenai pengaruh media sosial bagi remaja itu sendiri.	Perbedaan pada variabel lingkungan	H1
2	(Ferlitasari et al., 2020)	PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA	1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Instagram memberikan pengaruh kepada remaja rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya media sosial Instagram remaja rohis dapat terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman melalui memanfaatkan fitur hastag (#), mentions, follow, like & komentar.	Perbedaan pada variabel Lingkungan dan Keagamaan	H2

3	(Primasti & Dewi, 2017)	PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA (CYBERBULLYING)	1)	Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap penggunaan facebook dengan cyberbullying di kalangan remaja di Kota Malang.	Perbedaan variabel Lingkungan dan penyimpangan	pada H1
4	(Evi Vio Rina, 2019)	Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda	1)	Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 235 responden terindikasi melakukan kenakalan (69.7%).Uji bivariat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda (p = 0,000; r=0,541).	Perbedaan variabel Sosial dan Kenakalan	pada H1 Media dan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pembahasan artikel ini yaitu dengan dilakukan review terhadap penelitian terdahulu yang relevan, analisis pengaruh antar variabel serta membuat kerangka konseptual penelitian:

Pengaruh Media Sosial terhadap Berperilaku Remaja

Tiga karakteristik utama dampak media sosial terhadap perilaku remaja adalah pengaruh sosial, ketersediaan informasi, dan interaksi (Efendi et al., 2017). Remaja dapat berinteraksi dengan teman, keluarga, dan grup online secara real time dan langsung berkat interaksi media sosial (Mahendra, 2014). Fitur-fitur seperti pesan langsung, komentar, dan kerja sama komunitas dapat membantu remaja mempelajari perilaku prososial termasuk berbagi pengetahuan, dukungan moral, dan pembangunan solidaritas (Prihatiningsih, 2017). Namun jika tidak ditangani dengan baik, interaksi ini juga dapat menimbulkan pertengkaran atau komentar menyakitkan yang mungkin memicu tindakan kekerasan, terutama ketika remaja merasa terintimidasi atau direndahkan di depan umum (Thursina Fazrian, 2023).

Perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi. Remaja yang terpapar konten yang bersifat motivasi atau instruktif lebih cenderung menunjukkan perilaku prososial karena menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap orang lain (Afrelia & Khairat, 2022). Di sisi lain, remaja mungkin lebih rentan untuk melakukan perilaku agresif dan mengulanginya dalam kehidupan sehari-hari jika terpapar pada konten kekerasan, perilaku menyimpang, atau standar yang tidak sehat (Andari et al., 2023). Selain itu, pengambilan keputusan remaja dapat dipengaruhi dan kecemasannya dipicu oleh akses yang tidak terbatas terhadap berbagai informasi (Vandelis et al., 2019).

Sebaliknya, perilaku sosial remaja dapat dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya dan influencer serta pengaruh sosial melalui media sosial (Risky Azizah et al., 2023). Remaja yang mendapat dukungan sosial positif lebih besar kemungkinannya untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat dan membangun ikatan yang lebih kuat dengan orang lain (Fronika, 2019). Di sisi lain, perilaku buruk seperti agresi atau ketidakmampuan mengendalikan emosi dapat dipicu jika remaja merasa tertekan untuk mengikuti tren yang merugikan atau memenuhi

ekspektasi yang tidak dapat dicapai (Farhan & Rosyidah, 2021). Oleh karena itu, bergantung pada cara mereka menggunakan situs tersebut, media sosial dapat memberikan dampak yang menguntungkan dan merugikan terhadap perilaku mereka.

Media Sosial berpengaruh terhadap Berperilaku Remaja, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: (Ardian, 2024), (W. S. R. Putri et al., 2016), (Ferlitasari et al., 2020).

Pengaruh Lingkungan terhadap Berperilaku Remaja

Perilaku remaja secara signifikan dibentuk oleh lingkungan, yang terlihat jelas dalam tiga hal utama: dunia digital, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan keluarga (Tahun et al., 2025). Fondasi prinsip-prinsip moral dan konvensi sosial sebagian besar dibentuk oleh lingkungan keluarga. Remaja yang tumbuh di rumah yang penuh kasih dan perhatian dengan teknik pengasuhan yang sangat baik cenderung menunjukkan sifat prososial seperti empati, suka menolong, dan kesadaran sosial (Wijaya Erik & Nuraini Farah, 2023). Di sisi lain, perilaku agresif, seperti pemberontakan dan ketidaktaatan pada norma-norma yang ada, mungkin dipicu oleh pola asuh yang otoriter atau lingkungan rumah yang penuh konflik (Andriyani, 2020).

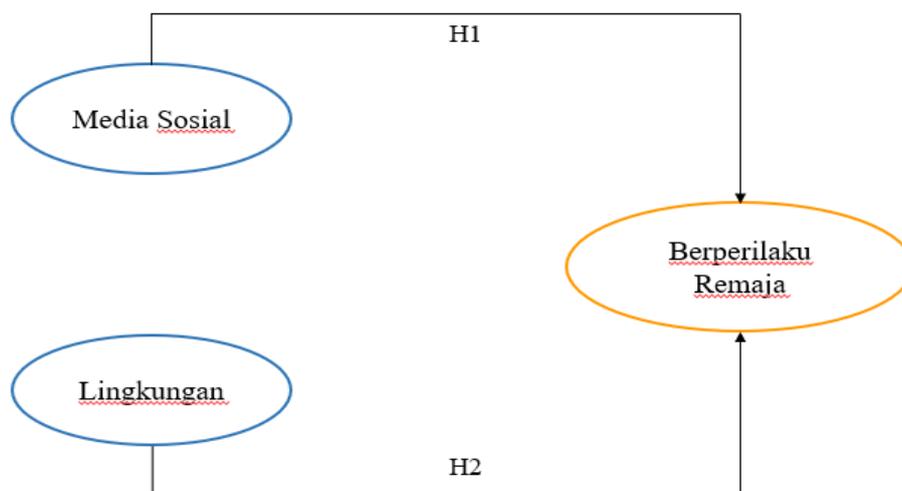
Bagi remaja, lingkungan teman sebaya adalah alat sosialisasi yang penting. Dalam hal sikap dan gaya hidup, teman sebaya sering kali menjadi panutan (Hidayati, 2016). Remaja yang dikelilingi oleh teman sebaya yang berperilaku baik lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam acara sosial dan bekerja dalam kelompok, di antara perilaku sosial yang baik lainnya (Umar & Masnawati, 2024). Remaja dapat dibujuk untuk berpartisipasi dalam perilaku kekerasan atau kenakalan remaja dengan tujuan untuk mendapatkan penerimaan sosial, meskipun bagian dari kelompok yang mentolerir perilaku menyimpang (Tianingrum & Nurjannah, 2020).

Kehidupan remaja telah menjadi tak terpisahkan dari dunia digital. Interaksi dengan komunitas online dapat menstimulasi perilaku prososial dan meningkatkan interaksi sosial dengan menawarkan informasi yang bermanfaat dan dukungan emosional (Pratidina & Mitha, 2023). Namun, remaja mungkin akan lebih cenderung merespons secara agresif atau merasa lebih sulit untuk membentuk hubungan sosial yang positif jika mereka terpapar dengan informasi yang berbahaya atau memiliki pengalaman online yang tidak menyenangkan, seperti ujaran kebencian atau cyberbullying (Andari et al., 2023). Untuk membantu remaja mengembangkan perilaku yang positif dan mudah beradaptasi, perlu untuk memberikan perhatian khusus pada efek dari lingkungan yang rumit ini (Meilinda et al., 2020).

Lingkungan berpengaruh terhadap Berperilaku Remaja, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: (Evi Vio Rina, 2019), (Andriyani, 2020).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, diskusi, dan penelitian sebelumnya yang relevan, serta topik diskusi pengaruh antar variabel Oleh karena itu, kerangka konseptual berikut diperoleh:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 1 kerangka konseptual diatas, maka diperoleh: Media Sosial (X1), Lingkungan (X2) berpengaruh terhadap Berperilaku Remaja (Y). Selain dari variabel independen diatas yang memengaruhi, terdapat faktor lainnya yang memengaruhi Berperilaku Remaja, antara lain:

1. Faktor Budaya: (Aisyah S, 2021), (Azizah, 2018), (Frismadewi & Darminto, 2022).
2. Faktor Psikologis: (Rinta, 2015), (Kencana Wulan, 2012).
3. Pengaruh Media Massa: (Cindoswari & Dina, 2019), (Nurlina & Latifa Ulandari Laksmi, 2017).
4. Pengaruh Ekonomi: (Yani et al., 2020), (Nur Solihat & Arnasik, 2018), (Kusniawati & Kurniawan, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan serta pembahasan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu guna merumuskan hipotesis untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut: 1) Media Sosial berpengaruh terhadap Berperilaku Remaja; 2) Lingkungan berpengaruh terhadap Berperilaku Remaja.

Selain media sosial dan lingkungan sosial sekitar, elemen lain termasuk gaya orang tua, hubungan sosial yang konstruktif, dan nilai-nilai budaya semuanya berdampak pada perilaku remaja. Memantau penggunaan media sosial, memperkuat nilai-nilai kekeluargaan, dan membina lingkungan sosial dan pendidikan yang positif merupakan cara-cara penting untuk membantu pengembangan perilaku remaja yang sehat. Perilaku remaja dapat menjadi lebih positif dan mudah beradaptasi ketika lingkungan digital dan sosial yang sehat dipadukan.

REFERENSI

- Afrelia, N. D., & Khairat, M. (2022). Hubungan antara intensitas pengguna tiktok dengan kontrol diri pada remaja. *Jurnal Spirits*, 12(2), 62–67. <https://doi.org/10.30738/spirits.v12i2.12808>
- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Aisyah S. (2021). *Pengaruh Budaya Korean Popular Di Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Remaja Kota Tangerang Selatan*.

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. In *In Deepublish: Yogyakarta*.
- Amalianita, B., Eliza, R., Putra, R. P., Rahmayanty, D., & Niki, U. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal IICET*, 8(2), 276–283.
- Amseke, F. V., & Panis, M. P. (2020). Peran Perkembangan Moral Terhadap Perilaku Prososial Remaja. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 2(2), 103–115. <https://doi.org/10.36269/psyche.v2i2.210>
- Andari, Y. M., Azahra, P. F., Sinaga, E. M., & Prawitri, A. L. (2023). Cyberbullying di media sosial tiktok terhadap remaja sekolah menengah pertama. *Jurnal Common*, 7(1), 33–44.
- Andini, D. D., Rachmawati, G., Kurniaty, D., & Paramadina, U. (2024). *Lingkungan sosial dan kepribadian pada pembentukan perilaku konsumen terhadap barang mewah palsu*. 18(1), 517–529.
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>
- Aqilah, D., As, D. S., & Fauzi, A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6, 1–7.
- Ardian, H. (2024). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KONSUMTIF REMAJA DI ZAMAN DIGITAL*. 6(1), 81–90.
- Ardini, S. D., & Sugiarti, R. (2024). Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh Lingkungan Sosial dan Perlakuan yang Diterima Remaja dari Lingkungan Sosialnya terhadap Psychological Well-Being. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3147–3156. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1473>
- Asmoro, D. O. S., & Melaniani, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.80-87>
- Asqia, N., & Musakkir, H. (2024). Dampak Pengasuhan Orang Tua terhadap Self Esteem Anak Remaja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2804–2814. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6974>
- Azizah, N. (2018). Pendekatan Person Centered berbasis nilai Budaya Jawa “ sopan santun ” untuk meningkatkan perilaku adaptif remaja di era disrupsi. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 99–103.
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>
- Cindoswari, A. R., & Dina, D. (2019). Peran Media Massa Terhadap Perubahan Perilaku Remaja di Komunitas KPopers Batam. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(2), 275–285.
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12–24. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5188>
- Evi Vio Rina. (2019). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja. *Borneo Student Research*, 2017, 345–352.
- Farhan, Y. T., & Rosyidah, R. (2021). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Mahasiswa Perempuan Di Surabaya. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 12(2), 162–179. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v12i2.11921>

- Ferlitasari, R., Suhandi, & Rosana, E. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Islam*, 01(02), 2–3.
- Fhadila, K. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>
- Frismadewi, R., & Darminto, E. (2022). Hubungan antara status identitas dan kontrol diri dengan perilaku imitasi budaya k-pop pada remaja pelajar. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 281–296. <https://doi.org/10.26539/teraputik.621184>
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang.*, 1–15. <https://osf.io/g8cv2/download>
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42.
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan Harga Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 2477–3921.
- Kencana Wulan, D. (2012). Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Humaniora*, 3(2), 504–511.
- Kusniawati, M., & Kurniawan, R. Y. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X Ips Di SMA Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–9.
- Mahendra, A. Y. (2014). MOTIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL ?? OLEH REMAJA DI DUSUN SUMBER BARAT DESA SUMBERJOSARI KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN Oleh: *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.*
- Mannan, A. (2017). PEMBINAAN MORAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 3(1), 59–72. <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v3i1.3408>
- Mansyur, A. S., Sari, K., Nisa, H., & Mawarpury, M. (2020). *The Identification of No Mobile Phone Phobia (Nomophobia) Level in Aceh. ICPsy 2019*, 95–99. <https://doi.org/10.5220/0009438100950099>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 62–69. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Ni Made, S., & Ni Ketut, S. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 4(2), 51–59. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1892>
- Nur Solihat, A., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II(X). <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.915>
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Nurlina, N., & Latifa Ulandari Laksmi. (2017). Kontrol Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya dan Media Massa Berkaitan dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Care*, 5(1), 10–19. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/download/400/398>
- Pitoewas, B. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 8–18. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp8-18>
- Pratama, I. (2024). Peran Kelompok Sosial sebagai Sistem Pencegahan Penyimpangan Sosial (Studi Kasus Kelompok ISG Remaja Mujahidin Kalimantan Barat). *Wisdom : Kajian*

- Multidisiplin*, 1(2), 17–24.
- Pratidina, N. D., & Mitha, J. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 810. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v23i1.3083>
- Priatini, W., Latifah, M., & Guhardja, S. (2008). Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.24156/jikk/2008.1.1.43>
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>
- Primasti, D., & Dewi, S. I. (2017). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA (CYBERBULLYING)*. 11(1), 92–105.
- Putri, I., Dendi, Syukerti, N., Mulyadi, A. I., & Maulana, I. (2022). Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 2(2), 1–10. <https://jurnal.uss.ac.id/index.php/jikoba/article/view/422>
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Ramadhan, A. R., & Alfiandra, A. (2023). Persepsi Remaja tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5261–5272.
- Rinta, L. (2015). Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 163. <https://doi.org/10.22146/jkn.15587>
- Risky Azizah, Revina Sinta Ananda, & Andhita Risiko Faristiana. (2023). Dampak Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja Perempuan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 399–414. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1681>
- Rizqi Eko Putra, M. D., & Apsari, N. C. (2021). Hubungan Proses Perkembangan Psikologis Remaja Dengan Tawuran Antar Remaja. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31969>
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8755>
- Rosyad, R. (2025). *Psikologi Pendidikan Islam*. 1–23.
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29607>
- Siwi, A., Utami, F., & Baiti, N. (2018). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan R*Siwi, A., Utami, F., & Baiti, N. (2018). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja*. 18(2), 257–262. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala%0APengaruh>
- Sr. Sofia Gusnia Saragih CB., BSN., M. K., Ns. Friska Sinaga., S. K., & Sinaga, N. B. (2016). *Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Efektivitas Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santo Borromeus*. 19(5), 1–23.
- Susanti, S., & Widyoningsih, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 297. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.721>
- Sutha, D. wijayanti. (2019). Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Kecamatan Sampang Madura. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/50/48>

- Suyani, Laura Yuni, & Yuliadi, I. (2022). Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Remaja di SMK Kesehata Al-Ma'arif Sumbawa Tahun 2022. *Ilmu Sosial*, 1(1), 18–21. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/hjis/index>
- Swid, A. F. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Remaja Putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 17. <https://doi.org/10.17977/um041v17i1p17-26>
- Syofian, M., & Gazali, N. (2021). Kajian literatur: Dampak covid-19 terhadap pendidikan jasmani. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.31258/jope.3.2.93-102>
- Tahun, N., Sinambela, A. P., Soesanto, E., & Hartanto, D. (2025). *Pengaruh Interaksi Sosial di Lingkungan terhadap Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja Jurusan Teknik Lingkungan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia.*
- Thursina Fazrian. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Siswa Pada Salah Satu SMAN di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(01), 19–30. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpkws/article/view/180>
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 275–282. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>
- Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(Fadlillah 2017), 191–204. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137>
- Vandelis, Armaita, Ramaita, & 2019. (2019). Hubungan Ketergantungan Smartphone dengan Kecemasan (Nomophobia). (Jurnal Kesehatan). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Piala Sakti, Pariaman, Indonesia. *Ramaita Armaita Vandelis, Pringga*, 10, 89–93.
- Wijaya Erik, & Nuraini Farah. (2023). Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 78.
- Yani, L. I., Realita, F., & Surani, E. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sma Kesatrian 1 Kota Semarang. *Link*, 16(1), 36–41. <https://doi.org/10.31983/link.v16i1.5660>
- Yanti, Y., & Marimin. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.